

Pengaruh Struktur Modal, *Earning Per Share* Dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI

The Effect Of Capital Structure, Earnings Per Share And Commercial Expenses On The Corporate Income Tax Payable Manufacturing Sector Company Basic And Chemical Industry Which Are Listed On The Idx

Tri Armi Sari Arfan^{a,1}, Emi Masyitah^{b,2}

^{a,b}Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama
Amysari03@gmail.com¹, emi.masyitah@gmail.com²

ABSTRAK

Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi, badan hukum atau perusahaan atas penghasilan yang diperoleh selama satu tahun pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara struktur modal EPS dan beban komersial terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah 25 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dengan menggunakan teknik Purposive Sampling sebanyak 75 sampel perusahaan. Jenis penelitian ini penelitian asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS versi 23. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang, beban komersial berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang. Hasil analisis membuktikan bahwa secara simultan struktur modal, EPS dan beban komersial memberikan pengaruh terhadap Pajak penghasilan badan terutang.

Kata Kunci : Pajak Penghasilan Badan Struktur Modal, *Earning Per Share* (EPS), dan Beban Komersial

ABSTRACT

Income Tax is a tax levied on an individual, legal entity or company on income earned during one tax year. This study aims to examine and analyze the effect of EPS capital structure and commercial expenses on corporate income tax payable on manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. This research method uses quantitative methods. The research population is 25 manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors using purposive sampling technique with a total of 75 company samples. This type of research is associative research. The data analysis technique in this study uses Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing, and Coefficient of Determination. The data processing in this study uses SPSS version 23 software program. The results of the analysis show that the capital structure has a significant effect on the corporate income tax payable, EPS has no significant effect on the corporate income tax payable, commercial expenses have a significant effect on the corporate income tax payable. The results of the analysis prove that simultaneously capital structure, EPS and commercial expenses have an effect on corporate income tax payable

Keywords : Corporate Income Tax Capital Structure, *Earnings Per Share*, and Commercial Expense

Info Artikel :

Disubmit: 14 Juni 2022

Direview: 16 Juli 2022

Diterima : 18 Agustus 2022

Copyright © 2023 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran yang wajib dibayarkan oleh rakyat atau wajib pajak kepada negara untuk kepentingan pemerintah dan kesejahteraan masyarakat umum. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Wajib pajak badan merupakan salah satu penerimaan pajak negara terbesar di Indonesia, karena pendapatan perusahaan yang relatif tinggi akan membuat mereka dikenakan pajak penghasilan yang tinggi. Apalagi untuk perusahaan yang sudah berkembang, seperti di bidang manufaktur, di mana mereka mendominasi hampir semua kebutuhan orang.

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh entitas kena pajak selama tahun pajak jika kewajiban pajak entitas dimulai atau berakhir pada tahun pajak. Terdapat Perubahan tentang tarif pajak penghasilan badan, awalnya menggunakan tarif progresif menjadi tarif flat berubah tersebut diatur oleh UU No.36 Tahun 2008.

Menurut Saputra (2021) Perubahan yang ada dalam undang-undang PPh yang baru tersebut adalah dirubahnya tarif untuk PPh badan yaitu dari tarif progresif ke tarif flat sebesar 25% dan berlaku untuk semua wajib pajak badan. Dengan adanya perubahan peraturan tarif progresif ke tarif flat ada perusahaan yang diuntungkan dan ada pula yang dirugikan. Perusahaan yang diuntungkan adalah perusahaan yang memiliki laba lebih besar, maka pajak terutangnya akan menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan penggunaan tarif progresif. Sedangkan pihak yang dirugikan adalah perusahaan yang memiliki laba lebih sedikit, maka pajaknya akan lebih besar dibandingkan dengan tarif progresif.

Perubahan tarif PPh tersebut terjadi sampai tahun 2019, dan pada tahun 2020-2021 di sini terjadi lagi perubahannya dari persennya yaitu dari 25% menjadi 22% berlaku untuk semua wajib pajak badan. Alasan penurunan tarif pajak merupakan bentuk kepedulian negara kepada wajib pajak untuk meringankan beban pajak yang ditanggung setiap wajib pajak badan karena dampak dari penyebaran virus covid 19 yang mengguncang perekonomian seluruh dunia termasuk Indonesia, Indonesia sendiri mengalami penurunan anggaran pendapatan belanja negara (APBN).

Tabel 1
Data Rata-Rata dan Tingkat Pertumbuhan Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia
Yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

Tahun	Penghasilan kena pajak		Tariff pph	PPh Badan	
	Rata-rata	Pertumbuhan		Rata –rata	Pertumbuhan
2018	160.586.895.940	0,40%	25%	40.146.723.985	1,39%
2019	138.603.257.309	-0,13%	25%	34.650.814.327	-0,13%
2020	117.292.716.228	-0,15%	22%	25.804.397.570	-0,34%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai rata-rata pajak penghasilan badan terutang mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp 41.583.697.999, pada tahun 2019 sebesar Rp 35.916.110.739 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 26.747.408.708. Pada nilai pertumbuhan diatas dapat dilihat mengalami fluktuasi pada tahun 2018 sebesar 1,39 pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,13 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali

sebesar -0,34. Hal ini dapat menyebabkan kerugian kepada negara karena PPh badan adalah salah satu penerimaan pajak terbesar di Indonesia, tetapi tidak dapat dipungkiri yang mengakibatkan menurunnya pajak penghasilan badan tersebut dikarenakan dampak dari covid 19 yang melumpuhkan perekonomian di Indonesia sehingga pemerintah menurunkan tarif pajak penghasilan seperti diketahui sebelumnya pajak penghasilan badan yang berlaku untuk tahun pajak 2019 yaitu sebesar 25%. Pada Perppu Nomor 1 Tahun 2020 dijelaskan jika tarif PPh badan akan turun secara bertahap tarif PPh sebesar 22% akan berlaku mulai tahun-tahun pajak 2020 dan 2021. Tarif PPh akan turun kembali turun menjadi 20% mulai tahun 2022 lewat insentif dan relaksasi ini pemerintah berharap terjadi peningkatan kemampuan badan usaha agar badan usaha tetap bisa mempertahankan jalannya usaha di tengah pandemi virus corona. Penurunan tarif ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha.

A. Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada pengaruh antara Struktur Modal terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah ada pengaruh antara Earning Per Share (EPS) terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah ada pengaruh antara Beban Komersial terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
- 4) Apakah Struktur Modal, Earning Per Share (EPS) dan Beban Komersial berpengaruh secara simultan terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI ?

B. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh struktur modal terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Earning Per Share terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Beban Komersial terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis apakah Struktur Modal, Earning Per Share dan Beban Komersial Berpengaruh secara simultan terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

- 1) **Manfaat Akademis**
Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh Struktur Modal, Earning Per Share dan Beban Komersial berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.
- 2) **Bagi Perusahaan**
Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa pengaruh struktur modal, Earning Per dan beban komersial berpengaruh terhadap PPh badan terutang. pada Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimiayang terdaftar di BEI
Manfaat Praktis
- 3) **Bagi penulis dan pembaca**, diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang pengaruh struktur modal, Earning Per Share dan beban komersial berpengaruh terhadap PPh badan terutang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

1) Pengertian Keagenan

Menurut Suwardjono (2013) teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara principal (investor) dan agen ketika agen (manajemen) bertindak atas nama kepentingan principal dan atas tindakan tertentu agen mendapatkan imbalan tertentu. Namun, minat Kedua belah pihak tidak selalu sejalan, sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Jika kedua belah pihak berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka antara setiap agen berpotensi menyalahgunakan kepercayaan Pemilik untuk keuntungan pribadi.

Konflik akan terjadi jika agen tidak bertindak sesuai untuk kepentingan principal, sehingga dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Masalah agensi adalah potensi konflik kepentingan principal dan agen. Dengan hadirnya auditor yang independen, diharapkan laporan keuangan bebas dari kecurangan yang ditetapkan oleh manajemen. Berdasarkan asumsi tersebut, maka perlu Ketiga independen, dalam hal ini akuntan publik.

B. Pajak Penghasilan Badan

1) Pengertian Pajak Penghasilan Badan

Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi, badan hukum atau perusahaan atas penghasilan yang diperoleh selama satu tahun pajak yang terdapat dalam Pasal 2 ayat 3 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (PPh) sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu.

Menurut Irwan dan Michell dalam Setiadi dan Nila (2021) PPh Badan merupakan Pajak Penghasilan atas penghasilan yang lainnya disebut Penghasilan Kena Pajak (PKP) atau laba kena pajak. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pajak Penghasilan Badan merupakan Pajak Penghasilan atas penghasilan yang diperoleh dalam satu tahun pajak yang dikenakan oleh orang pribadi, badan dan bentuk usaha tetap lainnya.

PPh badan dapat dihitung dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$\text{PPh Badan Terutang} = \text{Penghasilan kena pajak} \times \text{Tarif} \quad \text{PPh Badan}$$

C. Struktur Modal

1) Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal merupakan bagian dari keputusan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya. Menurut Kasmir (2016) mengatakan bahwa "Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca". Struktur finansial mencerminkan juga perbandingan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan umlah modal sendiri". Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Rumus menghitung rasio DER sebagai berikut.

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} : \text{Modal Sendiri}$$

D. *Earning Per Share*

1) Pengertian Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. Menurut Tandililin (2016) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk para pemegang saham perusahaan. *Earning per share* (EPS) juga memberikan informasi mendasar yang dianggap paling berperan dalam keputusan investasi investor, karena laba per saham menggambarkan prospek pendapatan masa depan yang akan diterima investor.

Rumus menghitung rasio EPS dengan cara sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih} : \text{Jumlah Saham Beredar}$$

E. *Beban Komersial*

1) Pengetaian Beban Komersial

Menurut Rudianto (2013) Biaya Komersial atau biaya operasional (*operating expenses*) merupakan biaya yang memegang peranan penting, dan Mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Biaya komersial dari kegiatan bisnis perusahaan berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan suatu perusahaan.

Beban Komersial dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Beban Komersial} = \text{BPP (Beban Pokok Penjualan)} + \text{Beban Usaha} + \text{Beban lain-lain}$$

3. METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif Menurut Sugiyono (2013) Penelitian Kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah untuk melihat kenyataan klasifikasikan, konkret, teramat, dan terukur, hubungan antar variabel adalah hubungan sebab-akibat, di mana data penelitiannya dalam bentuk numerik dan menggunakan statistik untuk analisis. Dalam hal ini, data kuantitatif yang dibutuhkan adalah laporan keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah ada dan tidak diperoleh secara langsung. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan berupa data dari *website* seperti, buku dan lainnya. Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia, dan penelitian ini difokuskan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di BEI yang selalu melakukan publikasi Laporan Keuangan pada situs resmi www.idx.co.id selama periode 2018-2020. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret hingga Agustus 2022.

Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang berjumlah sebanyak 73 perusahaan, seperti tabel berikut.

Adapun kriteria populasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang IPO diatas 2018
- 2) Mempublikasikan laporan keuangan dan tersedianya variabel yang dibutuhkan selama tahun pengamatan.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami rugi periode 2018-2020
- 4) Menggunakan mata uang rupiah selama tahun penelitian yang dapat diakses melalui situs IDX (www.idx.co.id)

Sampel

Sugiyono (2013) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Jadi, sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik dari populasi yang digunakan untuk keperluan penelitian. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Purposive Sampling*.

Tabel 2
Hasil Penelitian Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi (perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI)	73
2	Jumlah populasi yang tidak memenuhi kriteria	48
3	Perusahaan yang menjadi sampel	25
4	Jumlah sampel penelitian (25x3)	75

Sumber : Data Diolah, 2022

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu dengan menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dari pengujian data tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1) Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode dan Standard Deviasi (Wardana,2019).

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Wardana (2019) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan uji yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel independen yang diteliti dalam proses regresi. Pendeteksian multikolineritas dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan variance inflation factor (VIF), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

c. Uji Heterokedastitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah variansi residual yang tidak sama. Semua observasi dalam model regresi

Kriteria Uji glejser, sebagai berikut :

- Jika probabilitas < 0.05 , maka terjadi heterokedastisitas
- Jika probabilitas > 0.05 , maka tidak terjadi heterokedastisitas

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis LinMenurut Azhari (2015) Analisis regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel PPh Badan Terutang
- α = Konstanta
- β_1 - β_3 = Koefisien Regresi variabel independen
- X1 = Struktur Modal
- X2 = *Earning Per Share*(EPS)
- X3 = Beban Komersial
- e = *Standar error*

4) Uji Hipotesis

a. Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima. Rumus Uji t tabel adalah sebagai berikut :

$df = n - k$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- k = Variabel dependen + independen

Bentuk Pengujian :

- $H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

- 2) $H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ketentuan :

- 1) Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{sig} < 0.05 = H_0$ ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan ketentuan : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima. Rumus F tabel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ df2 &= n - k \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = variabel dependen + independen

5) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro dalam Bela Elvira (2021) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model mampu menjelaskan perubahan variabel terikat yang nilainya antara 0 dan 1. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan perubahan model Tentang variabel terikat (variabel dependen). Nilai R^2 untuk menunjukkan apakah variabel bebas (variabel independen) didalam menyatakan variasi dependen terbatas.

5) HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti memilih objek penelitian pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia merupakan salah satu sektor yang berada dalam cabang industri manufaktur (non-migas) yang menghasilkan bahan-bahan dan selanjutnya akan diolah lagi menjadi barang jadi. Sektor industri dasar dan kimia mempunyai 8 (delapan) sektor yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik dan porselen, sub sektor logam dan sejenis, sub sektor kimia, sub sektor plastic dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu, dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas.

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar BEI periode 2018-2020 dengan jumlah perusahaan sebanyak 73 perusahaan, namun yang termasuk dalam kriteria sampel sebanyak 25 perusahaan sehingga total pengamatan menjadi 75 sampel penelitian.

B. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	75	,09	3,60	,8087	,69892
EPS	75	,02	498,56	71,3735	100,43090
Beban Komersial	75	25,27	31,50	28,1597	1,56151
PPh Badan	75	17,65	26,55	22,7245	1,76712
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

- 1) Struktur modal memiliki nilai minimum 0,09 yang diperoleh dari PT Emdeki Utama Tbk (MDKI) pada tahun 2020 dan untuk nilai maksimum 3,60 yang diperoleh dari PT Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2018. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8087 dan standar deviasinya yaitu sebesar 0,69892.
- 2) *Earning Per Share (EPS)* terlihat nilai minimum sebesar 0,02 yang diperoleh dari PT Berlina Tbk (BRNA) pada tahun 2018 dan PT Indocement Tuggal Prakasa Tbk (INTP), memperoleh nilai maksimum sebesar 498,56 pada tahun 2019. Nilai rata-rata pada variabel *Earning Per Share (EPS)* ini sebesar 71,3735 dan standar deviasinya sebesar 100,43090.
- 3) Beban Komersial memiliki nilai minimum 25,27 yang diperoleh pada perusahaan PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2018 dan nilai maksimum 31,50 yang diperoleh pada PT Chareon Pokphand Indonesia (CPIN) pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 28,1597 dan standar deviasinya sebesar 1,5615.
- 4) Pajak penghasilan badan terutang memiliki nilai minimum sebesar 17,65 pada tahun 2018 yang diperoleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) dan nilai maksimum sebesar 26,55 yang diperoleh PT Chareon Pokphand Indonesia (CPIN) pada tahun 2018. Pada variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 22,7245 dan standar deviasinya sebesar 1,76712.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalita

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,73335878
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,094
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

Sumber :Data Diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,60, lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel di atas terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6,159	1,772			
Struktur Modal	-,558	,264	-,115	,830	1,205

Earning Per Share	,014	,021	,040	,729	1,372
Beban Komersial	1,039	,068	,918	,674	1,484

a. Dependent Variable: PPh Badan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk kedua variabel x yaitu struktur modal, *earning per share* dan beban komersial adalah diatas nilai 1 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel struktur modal, *earning per share* dan beban komersial tidak terjadi multikolinieritas.

3) Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,670	1,158		1,442	,154
Struktur Modal	,295	,172	,212	1,713	,091
Earning Per Share	-,016	,014	-,160	-1,211	,230
Beban Komersial	-,045	,044	-,140	-1,018	,312

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Struktur modal memiliki nilai 0,091, *Earning Per Share* memiliki nilai 0,230 dan Beban komersial memiliki nilai 0,312 artinya nilai dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05, dan tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,159	1,772		-3,476	,001
Struktur Modal	-,558	,264	-,115	-2,119	,038
Earning Per Share	,014	,021	,040	,687	,495
Beban Komersial	1,039	,068	,918	15,297	,000

a. Dependent Variable: PPh Badan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Jadi persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = -6,159 - 2,119 + 0,687 + 15,297 \varepsilon$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -6,159 artinya struktur modal, *earning per share* dan beban komersial nilainya -6,159 maka pajak penghasilan badan terutang adalah -6,159.
- 2) Koefisien regresi variabel Struktur Modal (DER) sebesar -0,558 menunjukkan bahwa setiap penambahan DER sebesar satu-satuan, maka diikuti oleh penurunan pajak penghasilan badan terutang sebesar -0,558.
- 3) Koefisien regresi variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0,014 menunjukkan bahwa setiap penambahan EPS sebesar satu-satuan, maka diikuti oleh penurunan pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,014.
- 4) Koefisien regresi variabel Beban Komersial sebesar 1,039 menunjukkan bahwa setiap penambahan beban komersial sebesar satu-satuan, maka diikuti oleh peningkatan pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,039.

E. Hasil Uji Hipotesis

1) Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,159	1,772		-3,476	,001
Struktur Modal	-,558	,264	-,115	-2,119	,038
Earning Per Share	,014	,021	,040	,687	,495
Beban Komersial	1,039	,068	,918	15,297	,000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,119 > t_{tabel} -1,993 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 > 0,05 yang artinya dalam penelitian ini struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.
- 2) *Earning per share* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,687 > t_{tabel} 1,993 dengan nilai signifikansi sebesar 0,495 < 0,05 yang artinya dalam penelitian ini *earning per share* tidak berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang.
- 3) Beban komersial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 15,297 > t_{tabel} 1,993 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya dalam penelitian ini beban komersial berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

2) Uji Simultan (F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	191,283	3	63,761	113,749	,000 ^b
Residual	39,798	71	,561		
Total	231,081	74			

a. Dependent Variable: PPh Badan

b. Predictors: (Constant), Beban Komersial, Struktur Modal, Earning Per Share

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar $113,749 > F_{tabel}$ 2,73 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya dalam penelitian ini struktur modal, *earning per share*, dan beban komersial berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

F. Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,910 ^a	,828	,820	,74869

a. Predictors: (Constant), Beban Komersial, Struktur Modal, Earning Per Share

b. Dependent Variable: PPh Badan

Koefisien determinasi dengan nilai *R Square* sebesar 0,828 berarti struktur modal, *earning per share* dan beban komersial dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang sebesar 82,8% sisanya 17,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

G. Pembahasan

1) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian antara struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-3,235 < t_{tabel}$ $-1,993$ nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,038 < 0,05$. Yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Rata-rata nilai DER 2018 sebesar 0,79 dengan pertumbuhan 4% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 -6% dengan rata-rata 0,85 dan kembali mengalami penurunan sebesar 0,78 dengan kenaikan -8%. Apabila nilai DER mengalami kenaikan dan nilai DER ada diatas nilai 1 Menurut Martono. N dalam Wardana (2019) Perusahaan yang memiliki nilai DER di atas 1 harus menanggung biaya modal yang besar dan Resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal.

2) Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian antara Earning Per Share terhadap pajak penghasilan badan terutang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, dimana t_{hitung} 0,687 < t_{tabel} 1,993 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,495 > 0,05$. Yang berarti H_a ditolak H_0 diterima. Rata-rata nilai EPS pada tahun 2018 sebesar 64,07 dengan pertumbuhan -49%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 75,30 dengan kenaikan 18% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -1% dengan rata-rata 74,74. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham, profitabilitas digunakan sebagai dasar penilaian oleh investor dan kreditur, baik dalam menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya.

3) Pengaruh Beba Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian antara Beban Komersial terhadap pajak penghasilan badan terutang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Terlihat bahwa nilai t_{hitung} 15,297 > t_{tabel}

1,993 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Yang berarti H_a diterima H_0 ditolak yang menyatakan bahwa beban komersial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Rata-rata nilai beban komersial pada tahun 2018 sebesar Rp 5.974.445.323.960 dengan pertumbuhan 12% kemudian mengalami penurunan sebesar 2% dengan rata-rata Rp 6.064.407.347.658 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar -5% dengan rata-rata Rp 5.731.818.293.356. Secara konseptual, semakin besar biaya komersial yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

4) Pengaruh Struktur Modal, Earning Per Share dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $133,749 > 2,73$ dan dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Struktur Modal, Earning Per Share (EPS) dan Beban Komersial terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel struktur modal, earning per share dan beban komersial terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI.
- 2) *Earning Per share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI.
- 3) Beban Komersial berpengaruh positif signifikan parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI.
- 4) Struktur Modal, *Earning Per Share* dan Beban Komersial berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis agar menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap karya ilmiah dapat diambil ilmu dan manfaatnya.

REFERENSI

- [1] Arianti, L. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018*. 9.
- [2] Bayu. (2021). *Pajak Penghasilan Pph Badan*. <https://Konsultanku.Co.Id/Blog/Panduan-Lengkap-Pajak-Penghasilan-Pph-Badan>
- [3] Brigham, Eugene F., Dan J. F. H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan Oleh Novietha Indra Sallama Dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14*. Salemba Empat.

- [4] Bursa Efek Indonesia (Bei), Data Laporan Keuangan Tahun 2018-2020. (N.D.). <https://www.idx.co.id/>
- [5] Dongoran, M. (2022). Apakah Struktur Modal , Profitabilitas Dan Biaya Operasional Mempengaruhi Posisi Pph Badan Terutang ? *Sintama : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).
- [6] Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep Dan Aplikasinya*, Edisi Pertama. Mitra Wacana Media.
- [7] Horne, V. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Van Horne.
- [8] Imam, G. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss* (Edisi Keem). Universitas Diponegoro.
- [9] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt.Raja Grafindo Persada.
- [10] Laluhi, S. (2020). Dirjen Pajak Menang, Japfacomfeed Wajib Bayar Tunggakan Pph.(Sindonews.Com). <https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/Dirjen-Pajak-Menang-Japfa-Comfeed-Wajib-Bayar-Tunggakan-Pph-Rp239-Miliar-1605442265>
- [11] Laoli, N. (2020). Emiten Poultry: Cpin, Jpfa Dan Main Bakal Dapat Diskon Pph, Simak Rekomendasi Analis. <https://investasi.kontan.co.id/news/emiten-poultry-cpin-jpfa-dan-main-bakal-dapat-diskon-pph-simak-rekomendasi-analis>
- [12] Munggaran Et Al. (2017). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 1–12.
- [13] Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Evan*, 9(3), 1–12.
- [14] Octaviana. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2018). *Skripsi*, 13.
- [15] Pohan, C. A. (2017). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori Dan Kasus*, Edisi 2. Mitra Wacana Media.
- [16] Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta*, Cv (Issue April).
- [17] Putri Hayyatus Sholihah, H. S. Dan B. W. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Pajak Penghasilan (Pph) Badan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen*, 8.
- [18] Putri, R. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- [19] Rian Sumarta, A. U. Intan. (2020). Faktor-Faktor Mempengaruhi Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Bisnis*, 12, 2.
- [20] Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Bpfe-Yogyakarta.
- [21] Hartono, I. K., & Kasmin, M. A. (2021). Electronic Marketing Model for Higher Education.
- [22] Kurniawan, R. (2014). Peranan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan usaha masyarakat Kecamatan Batang Toru (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

- [23] Arafah, S. (2019). Pengukuran Efektivitas Pemasaran Tagline Iklan Shopee Dalam Melihat Minat Konsumen. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 4(2), 80-91.
- [24] Miko, J., & Yudrieka, T. (2020). Sosiodemografi Memoderasi Pemahaman Masyarakat Dengan Mendeterminasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus: Masyarakat Kota Medan). *Muhammadiyah University North Sumatra*.
- [25] Hartono, H., Sadikin, M., Sari, D. M., Anzelina, N., Lestari, S., & Dari, W. (2020). Implementation of Artifical Neural Networks with Multilayer Perceptron for Analysis of Acceptance of Permanent Lecturers. *Jurnal Mantik*, 4(2), 1389-1396.
- [26] Ridwan, M., & Hutagalung, M. A. K. (2020). Analisis Pengaruh e-Banking Terhadap Pelayanan dan Kemudahan Perbankan Syariah dalam Bertransaksi (Studi Kasus Masyarakat Kota Medan). *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), 221-243.
- [27] Al-Butary, B., Murtani, A., Soemitra, A., & Muda, I. (2021). HOW THE EFFECT OF ONLINE TRANSPORTATION ON COMMUNITY WELFARE THROUGH UNEMPLOYMENT VARIABLESCOVID 19 IN MEDAN CITY. *Journal of Contemporary Issues in Business & Government*, 27(6).